

**“MENUJU DIAKONIA YANG REFORMATIF DAN TRANSFORMATIF MELALUI
PROGRAM BADAN USAHA MILIK GEREJA (BUMG)
DI GKJW JEMAAT PETUNGOMBO”**

*(Studi Pembangunan Jemaat dengan Menggunakan Pendekatan
Appreciative Inquiry)*



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

Oleh:

Yudit Nugraheni

01180121

Dosen Pembimbing:

Pdt. Handi Hadiwitanto, PD

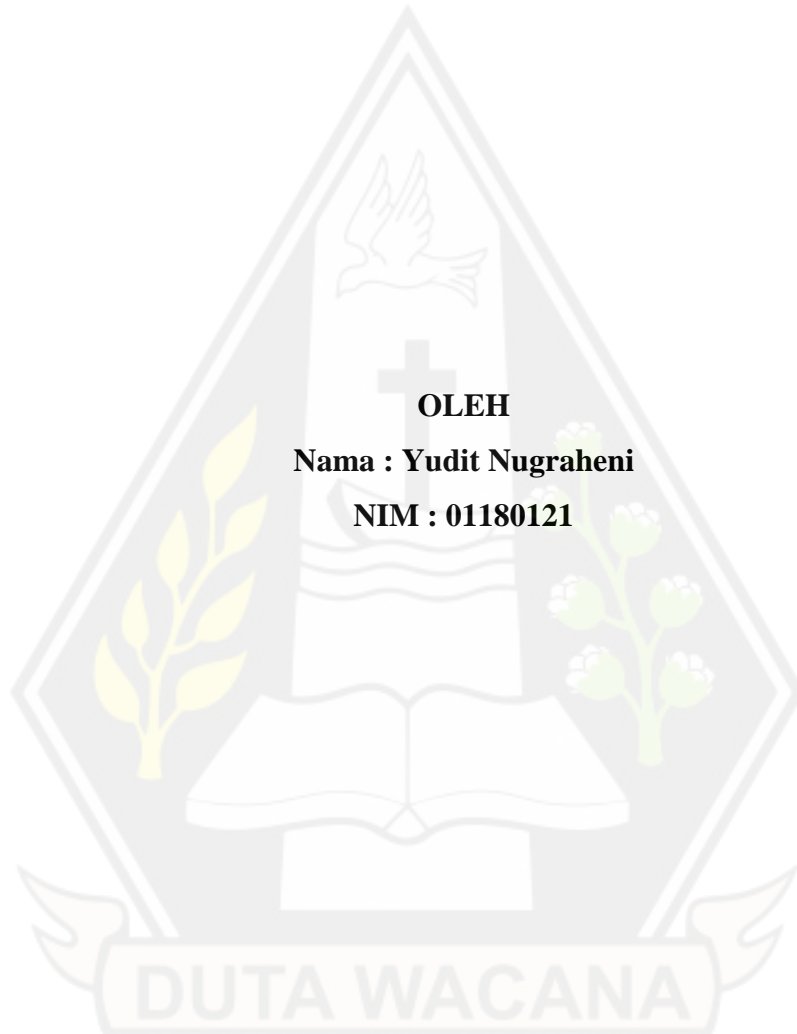
**FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN JUDUL

**“MENUJU DIAKONIA YANG REFORMATIF DAN TRANSFORMATIF MELALUI
PROGRAM BADAN USAHA MILIK GEREJA (BUMG)
DI GKJW JEMAAT PETUNGOMBO”**

*(Studi Pembangunan Jemaat dengan Menggunakan Pendekatan
Appreciative Inquiry)*



OLEH

Nama : Yudit Nugraheni

NIM : 01180121

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR
SARJANA PADA PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN
PROGRAM SARJANA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudit Nugraheni
NIM : 01180121
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“MENUJU DIAKONIA YANG REFORMATIF DAN TRANSFORMATIF
MELALUI PROGRAM BADAN USAHA MILIK GEREJA (BUMG)
DI GKJW JEMAAT PETUNGOMBO”**

*(Studi Pembangunan Jemaat dengan Menggunakan Pendekatan
Appreciative Inquiry)*

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 30 Juni 2022

Yang menyatakan



(Yudit Nugraheni)
NIM.01180121

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**“MENUJU DIAKONIA YANG REFORMATIF DAN TRANSFORMATIF MELALUI
PROGRAM BADAN USAHA MILIK GEREJA (BUMG)
DI GKJW JEMAAT PETUNGOMBO”**

*(Studi Pembangunan Jemaat dengan Menggunakan Pendekatan
Appreciative Inquiry)*

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

YUDIT NUGRAHENI

01180121

dalam Ujian Program Studi Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Filsafat, pada tanggal 30 Juni 2022

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D
(Dosen Pembimbing)
2. Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th
(Dosen Penguji)
3. Dr. Leonard Chrysostomos Epafra
(Dosen Penguji)

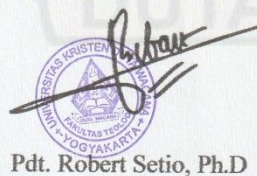


Yogyakarta, 30 Juni 2022

Disahkan Oleh:

Dekan

**Kepala Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana**



Pdt. Robert Setio, Ph.D



Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulis ilmiah lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penulisan skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Juni 2022



Yudit Nugraheni



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Yesus Kristus, oleh karena kasih dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Menuju Diakonia yang Reformatif dan Transformatif melalui Program Badan Usaha Milik Gereja (BUMG) di GKJW Jemaat Petungombo” (Studi Pembangunan Jemaat dengan Menggunakan Pendekatan *Appreciative Inquiry*) dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini berangkat dari rasa kagum yang dirasakan oleh penulis berkaitan dengan kebersamaan dan semangat warga jemaat dalam merintis dan berjuang untuk menjadikan diri sebagai jemaat yang dewasa, yaitu GKJW Jemaat Petungombo.

Tulisan skripsi ini merupakan bentuk apresiasi terhadap semangat warga jemaat di GKJW Jemaat Petungombo. Selain itu, juga untuk mengajak Gereja bahkan warga jemaat untuk membangun kehidupan bergereja menjadi lebih baik di masa depan dengan tidak hanya berfokus pada pendekatan *Problem Solving*, tetapi dengan membuka diri untuk menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry*, yaitu dengan menemukan hal positif yang sudah dilakukan, kemudian menjadikannya sebagai kekuatan untuk membayangkan, merancang strategi dan melakukan aksi untuk pembangunan jemaat di masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan agar kedepan ada tulisan-tulisan yang lahir, yang dapat mengembangkan isi dari skripsi ini lebih luas lagi. Dengan demikian, nantinya akan terdapat kajian yang lebih luas dan mendalam, yang dapat membawa Gereja untuk menentukan sikap dalam melakukan pengembangan kehidupan Gereja di masa yang akan datang, terutama dalam pelayanan diakonia, baik di Gereja maupun di tengah masyarakat.

Dalam setiap proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan setiap proses penulis dari jauh: Lukas Margono (bapak), Endah Lestari (ibuk), Gloria Margalesta (adik), dan Sadrah Raden Prasongko (adik).
2. Dosen pembimbing proposal, Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma dan Pdt. Handi Hadiwitanto, PD. Dosen Pembimbing skripsi, Pdt Handi Hadiwitanto, PD yang dengan sabar dan ketulusan hati membimbing, mendidik dan menegur penulis dalam setiap proses penulisan.
3. Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana sebagai tempat di mana penulis belajar berteologi dan menikmati asiknya menjadi mahasiswa teologi. Terima kasih

kepada setiap dosen yang sudah berkenan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan di bidang teologi. Terima kasih kepada staf dan karyawan atas pelayanan yang sudah diberikan pelayanan kepada penulis.

4. Para informan dari GKJW Jemaat Petungombo yang sudah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak informasi dan pengalaman dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis selama dua minggu.
5. Teman-teman Teologi Angkatan 2018 “Askara Dayaka” yang telah berjuang menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa mendukung, menjadi teman berkeluh kesah dan berdiskusi selama penulisan skripsi ini, Magdalena Eky Pertiwi (sahabat sedari kecil yang beda kampus), Lala Sintya Dewi, Ivanna Oktaviranti Janmaputri, Gabriella Dewanti Alvitama, dan Chindy Maltaida Tawa.
7. Keluarga besar dan teman-teman di Petungombo yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.

Akhir kata, dengan ungkapan syukur dan rasa terima kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang tua penulis dan kepada seluruh pihak yang mendukung penulis. Demikianlah kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, 30 Juni 2022

Yudit Nugraheni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Pertanyaan Penelitian	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Batasan Masalah	6
1.6. Judul Skripsi	7
1.7. Metode Penelitian	7
1.8. Sistematika Penulisan	9
BAB II : LANDASAN TEORITIS TENTANG KONSEP DIAKONIA	11
Pendahuluan	11
2.1. Pemahaman Diakonia dalam Alkitab	11
2.1.1. Diakonia dalam Perjanjian Lama	11
2.1.2. Diakonia dalam Perjanjian Baru	15
2.2. Pemahaman Diakonia Masa Kini	22
Model- Model Diakonia Gereja	25
2.2.1. Diakonia Karitatif	25
2.2.2. Diakonia Reformatif	26
2.2.3. Diakonia Transformatif	28
2.3. Gereja dan Diakonia	29
Kesimpulan	31
BAB III : HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN DI GKJW	
JEMAAT PETUNGOMBO	32
Pendahuluan	32
3.1. Gambaran Umum GKJW Jemaat Petungombo	32

3.1.1. Profil GKJW Jemaat Petungombo	32
3.1.2. Konteks di Sekitar GKJW Jemaat Petungombo	34
3.2. Profil Narasumber	36
3.3. Hasil Analisis dan Interpretasi Data	44
3.3.1. Gereja dan Diakonia	45
3.3.1.1. Diakonia Karitatif	48
3.3.1.2. Diakonia Reformatif dan Transformatif.....	63
3.3.2. Hubungan dan Ketegangan	73
3.3.2.1. Suasana Kebersamaan yang Membangun	73
3.3.2.2. Semangat dan Gerakan Cinta Kasih	75
3.3.2.3. Komunitas yang Memberdayakan	77
3.3.2.4. Tekad menjadi Gereja yang ‘Mandiri dan Menjadi Berkat’	79
3.3.3. Catatan Pelaksanaan Diakonia	80
Kesimpulan	81
BAB IV : REFLEKSI DAN AKSI TEOLOGIS TERHADAP PELAKSANAAN	
DIAKONIA DI GKJW JEMAAT PETUNGOMBO	82
Pendahuluan	82
4.1. Refleksi Teologis	82
4.1.1. Bersolidaritas untuk Menuju Pembebasan	83
4.1.2. Berdiakonia untuk Mewujudkan Misi Kerajaan Allah	87
4.2. Strategi untuk Aksi Diakonia di GKJW Jemaat Petungombo	89
4.2.1. Solidaritas yang Membebaskan	90
4.2.2. Diakonia sebagai Karya Misi Kerajaan Allah	91
BAB V : KESIMPULAN	95
5.1. Kesimpulan	95
5.2. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN – LAMPIRAN	103
Lampiran 1: Rancangan Penelitian	103
Lampiran 2: Tabulasi Wawancara	110
Lampiran 3: Tabulasi Kesimpulan Wawancara	179
Lampiran 4: Berita Acara Konsultasi	213

ABSTRAK

“MENUJU DIAKONIA YANG REFORMATIF DAN TRANSFORMATIF MELALUI PROGRAM BADAN USAHA MILIK GEREJA (BUMG) DI GKJW JEMAAT PETUNGOMBO”

*(Studi Pembangunan Jemaat dengan Menggunakan Pendekatan
Appreciative Inquiry)*

Oleh: Yudit Nugraheni (01180121)

Dewasa ini, perkembangan zaman dan perubahan pada pola kehidupan dalam masyarakat semakin kuat dan menjadi konteks yang harus dihadapi bersama. Kemiskinan dan pengangguran merupakan akibat dari perkembangan zaman dan semakin kuatnya struktur masyarakat yang tidak adil dan menindas. Gereja sebagai bagian dari masyarakat, tentu tidak lepas dari konteks yang dihadapi oleh masyarakat. Pelayanan menjadi tugas dan tanggung jawab yang tidak lepas dari panggilan Gereja dalam mewujudkan Kerajaan Allah bagi dunia. Akan tetapi, pelayanan tidak hanya sebatas pada pelayanan Firman saja, tetapi juga upaya untuk mewujudkan kasih dan solidaritas Allah melalui pelayanan kasih. Dengan demikian, menarik untuk meneliti bagaimana Gereja pada masa kini mengembangkan diakonia dalam rangka merespon konteks yang sedang terjadi dengan menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry*. Penulis menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry* milik Cooperrider yang dikembangkan oleh Banawiratma dalam upaya pemberdayaan jemaat yang memiliki fokus pada hal-hal positif, potensi dan keberhasilan. Hal-hal positif yang ditemukan akan menjadi kekuatan untuk memimpikan masa depan yang realistis bagi GKJW Jemaat Petungombo. Kemudian, landasan teoritis diakonia dan refleksi mengenai solidaritas dipakai dalam merancang desain untuk mewujudkan mimpi yang dicita-citakan. Desain tersebut akan menggerakkan GKJW Jemaat Petungombo untuk melakukan aksi kreatif yang dapat membawa Gereja menuju aksi diakonia yang lebih reformatif bahkan transformatif serta membangun kultur kehidupan bergereja dan bermasyarakat yang lebih apresiatif.

Kata Kunci : Kemiskinan, Diakonia, Solidaritas, *Appreciative Inquiry*, GKJW Jemaat Petungombo

Lain-lain:

viii + 212 halaman, 2022

Daftar Acuan: 27 (1989-2022)

Dosen Pembimbing: Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman membawa banyak perubahan dalam masyarakat, mulai dari gaya hidup, pola pikir, hingga perilaku masyarakat. Perkembangan serta perubahan tersebut, tentu saja berpengaruh pada pola kehidupan bergereja. Perubahan-perubahan kuat yang menjadi konteks nyata bagi Gereja di Indonesia saat ini, diantaranya: 1) perubahan fundamental dalam masyarakat, seperti pluralitas, kesetaraan dan keadilan sosial, kondisi sosio-politik, kemiskinan, kekerasan, budaya, dan lingkungan hidup; 2) perkembangan ilmu-ilmu sosial; dan 3) pluralitas agama.¹ Perubahan serta perkembangan dalam masyarakat ini harus dihadapi dan harus diperhatikan oleh Gereja, supaya Gereja dapat menghadirkan pelayanan yang sesuai dengan konteks yang dialami oleh warga jemaat maupun masyarakat.

Berbicara mengenai pelayanan, Gereja ditantang untuk terus mengupayakan, mengevaluasi serta mengembangkan pelayanannya mengikuti konteks yang dihadapi oleh warga jemaat maupun masyarakat. Namun, yang perlu dicermati saat ini adalah bagaimana Gereja menghadirkan pelayanan yang seimbang di tengah realita yang ada? Artinya, tidak ada ketimpangan pelayanan yang dilakukan Gereja, baik pelayanan yang berkaitan dengan dogma atau pengajaran maupun pelayanan kasih atau diakonia kepada jemaat maupun masyarakat. Apabila perkembangan dan perubahan yang ada di masyarakat dapat mendukung pengembangan pelayanan yang berkaitan dengan dogma dan pengajaran, maka perkembangan dan perubahan tersebut seharusnya juga dapat mendukung pengembangan pelayanan diakonia Gereja bagi jemaat maupun masyarakat.² Hal ini penting untuk diperhatikan, karena dalam praktiknya, Gereja seringkali kurang memberikan perhatian pada pelayanan diakonia karena keterfokusannya pada pengembangan bentuk pelayanan yang berkaitan dengan dogma dan pengajaran.³

Pelaksanaan diakonia Gereja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelayanan firman. Keduanya sama-sama bentuk dari perwujudan Kerajaan Allah bagi dunia. Diakonia juga menjadi bagian dari perwujudan iman kepada Yesus Kristus dan

¹ Handi Hadiwitanto, "Teologi Praktis-Empiris, Pembangunan Jemaat dan Relevansi Pemikiran Emanuel Gerrit Singgih", 12-13.

² Jozef M. N. Hehanussa, "Pelayanan Diakonia yang Transformatif: Tuntutan atau Tantangan" dalam *GEMA TEOLOGI Vol. 36, No. 1, April 2012*, Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana, 2012), 127.

³ Jozef M. N. Hehanussa, "Pelayanan Diakonia yang Transformatif: Tuntutan atau Tantangan", 127.

menjadi wujud penyaluran kasih Allah kepada manusia. Tanpa adanya diakonia, menandakan tidak adanya solidaritas Kristus yang diwujudkan oleh Gereja. Ketika solidaritas dan perhatian Kristus diwujudkan Gereja melalui diakonia, dari situlah Gereja dapat disebut sebagai tubuh Kristus, di mana Kristus adalah Sang Kepala.⁴ Maka dari itu, solidaritas Yesus kepada kaum lemah, miskin, dan tertindas harus menjadi landasan bagi Gereja dalam mewujudkan kasih Allah kepada dunia. Solidaritas menjadi ruang yang dapat mendorong semangat dan gerakan warga jemaat untuk merasa solid, perhatian, dan peduli terhadap keadaan dan kondisi yang sedang dialami oleh sesamanya.

Dalam Tata dan Pranata GKJW disebutkan bahwa GKJW turut dipanggil dalam karya Allah untuk menyatakan Cinta Kasih-Nya kepada dunia.⁵ Melalui pelayanan cinta kasih, GKJW Jemaat Petungombo berupaya untuk menjawab tugas dan panggilannya sebagai bagian dari tubuh Kristus. Solidaritas Kristus diwujudkan melalui perhatian dan kepedulian terhadap warga yang sedang mengalami kesusahan dalam bentuk kunjungan dan pemberian bantuan uang maupun sembako. Keberadaan GKJW Jemaat Petungombo di tengah masyarakat desa yang majemuk, dengan kondisi warga yang masih terdapat kemiskinan, warga yang belum mendapatkan pekerjaan tetap, bahkan menganggur, mendorong Gereja untuk menghadirkan pelayanan yang tidak hanya sekedar mengunjungi dan memberi tetapi juga memberdayakan warga untuk mengembangkan potensi diri dan perekonomiannya.

Dalam rangka mengembangkan pelayanannya, GKJW Jemaat Petungombo dituntun dengan PPJP (Program Pembangunan Jangka Panjang) GKJW Tahun 2017-2034, berupaya untuk menghadirkan pelayanan yang dapat memberdayakan warga menjadi mandiri dan menjadi berkat. Terdapat dua tekad yang hendak dicapai melalui tema PPJP GKJW, yaitu, *pertama: Mandiri*, Gereja dan setiap orang percaya diajak untuk mandiri dalam segala aspek kehidupan, sesuai dengan yang termuat dalam tri kemandirian GKJW, yaitu di bidang teologi, daya dan dana.⁶ Gereja yang mandiri diukur dengan kemampuannya menyelenggarakan hidup dan kehidupannya sendiri, berdiri tegak pada jati diri dan panggilanNya, mampu mengatasi setiap masalah yang harus dihadapi, serta tidak bergantung pada apapun dan siapapun. Dasarnya, bahwa Gereja dan setiap orang percaya

⁴ Josef P. Widyatmadja, *Yesus dan Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 1.

⁵ Majelis Agung, *Tata dan Pranata GKJW*, (Malang: Majelis Agung, 1996), 281.

⁶ Majelis Agung, *Mandiri dan Menjadi Berkat: PPJP GKJW (Program Pembangunan Jangka Panjang Greja Kristen Jawi Wetan) 2017-2034*, (Malang: Majelis Agung, 2015), 35.

dipanggil Tuhan untuk menjadi mandiri (Efesus 4:11-15; Filipi 4:11-13; Mazmur 37:5; Markus 9:23).⁷ *Kedua: Menjadi Berkat*, GKJW mempunyai tekad untuk menjadi berkat bagi apa dan siapapun yang ada di dunia ini. Sama seperti panggilan Allah kepada Abraham, bukan hanya keturunannya yang tak terhitung, tetapi juga dipanggil untuk menjadi berkat bagi semua bangsa (Kejadian 12:1-3)⁸ Hal ini sangat penting dalam perjalanan pelayanan GKJW Jemaat Petungombo selanjutnya.

Dari tekad tersebut, upaya pemberdayaan jemaat yang dilakukan oleh GKJW Jemaat Petungombo adalah melalui pelaksanaan Badan Usaha Milik Gereja (BUMG). BUMG merupakan bentuk upaya Gereja dalam merespon kemiskinan yang sedang terjadi di Petungombo, yang bergerak di bidang peternakan, pertanian, dan perdagangan. Melalui pelaksanaan BUMG, Gereja memberikan wadah dan modal bagi warga jemaat untuk mengembangkan potensi diri dan perekonomiannya. Pelaksanaan BUMG ini merupakan bentuk solidaritas Gereja kepada warga jemaat yang miskin, tidak memiliki pekerjaan tetap dan menganggur. Tujuan dari pelaksanaan BUMG ini adalah supaya warga jemaat memperoleh keuntungan dari usaha-usaha Gereja, yang kemudian dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. GKJW Jemaat Petungombo sebagai bagian dari tubuh Kristus dipanggil untuk mengusahakan dan mengelola dengan bertanggung jawab atas segala sumber daya, dana dan sarana yang telah Tuhan Allah berikan guna memenuhi panggilanNya.⁹ Hal ini termuat dalam buku Tata dan Pranata GKJW. Artinya, bahwa Gereja akan terus diajak untuk menggali dan mengembangkan sumber daya yang ada untuk mendukung pelayanannya bagi dunia.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Dari pemaparan di atas, penulis merasa bahwa Gereja adalah suatu komunitas dengan struktur duniawi yang memiliki panggilan, tugas dan tanggung jawab untuk terlibat dalam karya misi Allah, yaitu mewujudkan Kerajaan Allah bagi dunia. Karya Allah yang diwujudkan Gereja melalui pelayanannya harus dapat dirasakan oleh warga jemaat bahkan masyarakat luas. Diakonia tidak hanya berbicara mengenai program kerja dan kegiatan rutin yang dilakukan Gereja untuk membantu warga jemaatnya keluar dari pergumulan

⁷ Majelis Agung, *Mandiri dan Menjadi Berkat: PPJP GKJW (Program Pembangunan Jangka Panjang Gereja Kristen Jawi Wetan) 2017-2034*, 36.

⁸ Majelis Agung, *Mandiri dan Menjadi Berkat: PPJP GKJW (Program Pembangunan Jangka Panjang Gereja Kristen Jawi Wetan) 2017-2034*, 35.

⁹ Majelis Agung, *Tata dan Pranata GKJW*, 292.

kehidupannya, tetapi juga harus dipahami sebagai upaya dalam mewujudkan Kerajaan Allah bagi dunia.¹⁰ Pelayanan diakonia harus dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, maka dari itu diakonia tidak hanya berbicara mengenai kegiatan memberi dan menerima, tetapi juga berbicara mengenai pemberdayaan, penyadaran, dan pengorganisasian warga jemaat maupun masyarakat untuk keluar dari penderitaan yang mereka alami.

Pelaksanaan diakonia menjadi tanggung jawab setiap orang yang percaya.¹¹ Dalam diakonia, setiap orang akan memberikan perhatian dan kepedulian terhadap satu dengan lainnya. Perhatian dan kepedulian ini mendorong gerakan cinta kasih yang diwujudkan melalui pelayanan atau bantuan kepada saudara yang mengalami penderitaan. Sebagai orang yang percaya dan beriman kepada Yesus Kristus, pelayanan cinta kasih haruslah didasarkan pada keteladanan akan sikap solider Yesus kepada kaum lemah dan menderita. Dengan sikap solider-Nya, Yesus dapat memberikan pelayanan yang dapat mendatangkan sukacita dan damai sejahtera. Maka dari itu, baik Gereja maupun orang-orang percaya diharapkan untuk menyatakan solidaritasnya kepada orang-orang yang lemah, miskin, dan menderita.

Dalam kehidupan berdiakonia, GKJW Jemaat petungombo turut berupaya dalam mewujudkan solidaritas Yesus kepada warga jemaat dan masyarakat yang sedang mengalami kemiskinan dan penderitaan. Solidaritas Yesus diwujudkan melalui bentuk-bentuk pelayanan cinta kasih, seperti perkunjungan, pemberian sembako atau uang, dan bergotong-royong. Sikap solider yang dihidupi oleh warga jemaat di Petungombo tumbuh oleh karena kebersamaan yang selama ini dijalani bersama, baik itu sesama jemaat maupun orang beragama lain. Dari kebersamaan inilah yang mendorong pelayanan diakonia di GKJW Jemaat Petungombo.

Badan Usaha Milik Gereja (BUMG) merupakan bentuk pengembangan pelayanan cinta kasih yang dilakukan oleh GKJW Jemaat Petungombo wujud dari solidaritas kepada warga yang miskin, tidak memiliki penghasilan tetap, dan menganggur. Upaya yang dilakukan oleh GKJW Jemaat Petungombo merupakan langkah awal yang baik bagi Gereja untuk melakukan diakonia yang dapat membantu jemaat hidup secara mandiri, sehingga dapat keluar dari penderitaan yang dialami. Melalui langkah ini, menunjukkan bahwa

¹⁰ Josef P. Widyatmadja, *Diakonia Sebagai Misi Gereja: Praksis dan Refleksi Diakonia Transformatif*, Judith Liem dan J.B. Banawiratma (Eds.), (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 41.

¹¹ J.L.C Abineno, *Diaken: Diakonia dan Diakoniat Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 82.

Gereja mulai memahami konteks, pergumulan, kebutuhan dan potensi yang ada di dalam Gereja itu sendiri. BUMG bergerak di bidang peternakan, pertanian dan perdagangan karena melihat potensi warga yang sebagian besar menekuni tiga bidang tersebut. Pelaksanaan BUMG didukung dengan lingkungan sekitar GKJW Jemaat Petungombo yang masih melimpah dengan sumber daya alamnya. Pelaksanaan BUMG di GKJW Jemaat Petungombo merupakan wadah bagi Gereja untuk mengajak warga jemaatnya menjadi mandiri dan menjadi berkat. Melalui BUMG, Gereja mengajak jemaat untuk berusaha mengembangkan daya dan dana secara mandiri. Selain itu, Gereja juga dapat mendobrak kebiasaan jemaat yang seringkali bergantung akan bantuan dari Gereja. Dengan kata lain, ada upaya mengubah pola kebiasaan warga jemaat, dari ketergantungan menjadi mandiri.

Dilihat dari ketiga model diakonia yang diperkenalkan oleh Josef Widyatmadja, pelaksanaan BUMG menjadi pelayanan sesuai dan memberikan dampak baik kepada warga jemaat. Secara karitatif, hasil dari penanaman sengon digunakan untuk membuat peti yang selanjutnya diberikan kepada warga yang mengalami duka. Selain itu, apabila ada kayu sengon atau peti yang terjual, maka uang tersebut akan dialokasikan ke dana sosial yang kemudian diberikan kepada warga lansia dan miskin. Secara reformatif, Gereja memberikan sarana dan modal bagi warga jemaat untuk mengembangkan potensinya, yaitu dengan menyediakan ternak kambing dan tanaman sengon. Warga yang bersedia untuk memelihara ternak maupun tanaman sengon akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan. Keuntungan tersebut, diharapkan dapat menjadi penghasilan tambahan bagi warga jemaat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara transformatif, pelaksanaan BUMG dapat menjadi sarana bagi Gereja untuk memberikan kesadaran kepada warga jemaat akan hak-haknya. Namun, belum nampak jelas adanya upaya pengorganisasian yang dilakukan oleh Gereja dalam kegiatan BUMG tersebut.

Menyadari akan kapasitas yang dimiliki GKJW Jemaat petungombo dalam mengembangkan pelayanan diakonianya selama ini, adanya kesadaran bahwa kehidupan ekonomi warga merupakan bagian dari kegiatan pelayanan cinta kasih, menunjukkan adanya kesadaran bahwa diakonia tidak hanya berbicara mengenai kegiatan yang bersifat memberi-menerima, tetapi juga berbicara mengenai penyadaran dan pemberdayaan warga jemaat. Dari pelaksanaan diakonia yang sudah berjalan, menunjukkan adanya kapasitas dan potensi yang besar bagi GKJW Jemaat petungombo untuk mengembangkan pelayanan diakonianya di masa yang akan datang. Maka dari itu, perlunya memeriksa dan mengkritisi kapasitas dan potensi ini lebih jauh, sehingga dapat menjadi nilai yang berharga bagi

GKJW Jemaat petungombo, yang kemudian dapat menjadi kekuatan besar dalam membangun dan menata kehidupan bergereja di masa yang akan datang.

1.3. PERTANYAAN PENELITIAN

Untuk melihat bagaimana GKJW Jemaat Petungombo dapat mengembangkan pelayanan diakonia kepada warga jemaat bahkan masyarakat, maka penulis merumuskan tiga pertanyaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Gereja memberdayakan potensi jemaat untuk mengembangkan diakonia menuju pelayanan yang reformatif dan transformatif di GKJW Jemaat Petungombo?
2. Bagaimana jemaat memahami keterkaitan antara isu-isu sosial dengan iman melalui pelaksanaan BUMG di Jemaat Petungombo?
3. Bagaimana GKJW Jemaat Petungombo menghadapi dan mendobrak hambatan-hambatan yang dialami dalam mengembangkan diakonia?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Dalam tulisan ini, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai, diantaranya:

1. Mengetahui kekuatan di GKJW Jemaat Petungombo yang dapat diberdayakan untuk mengembangkan pelayanan diakonia menjadi pelayanan yang reformatif dan transformatif.
2. Melihat lebih jauh keterlibatan GKJW Jemaat Petungombo dalam merangkul dan memahami keterkaitan antara isu-isu sosial dengan iman.
3. Memperlihatkan proses pendekatan *Appreciative Inquiry* sebagai pilihan bagi Gereja dalam merespon realita kehidupan masyarakat dan mengembangkan pelayanan diakonianya.

1.5. BATASAN PERMASALAHAN

Berdasarkan pemaparan penulis dalam rumusan masalah mengenai pelayanan diakonia di GKJW Jemaat Petungombo, penulis membatasi penulisan hanya pada permasalahan proses pengembangan pelayanan diakonia di GKJW Jemaat petungombo menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry* melalui program Badan Usaha Milik Gereja (BUMG).

1.6. JUDUL SKRIPSI

MENUJU DIAKONIA YANG REFORMATIF DAN TRANSFORMATIF MELALUI PROGRAM BADAN USAHA MILIK GEREJA (BUMG) DI GKJW JEMAAT PETUNGOMBO

*(Studi Pembangunan Jemaat dengan Menggunakan Pendekatan
Appreciative Inquiry)*

1.7. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode studi literatur dan penelitian lapangan secara kualitatif di GKJW Jemaat Petungombo. Metode studi literatur digunakan untuk memperkuat landasan teori yang dipakai oleh penulis, yaitu terkait dengan diakonia, solidaritas, dan Gereja. Dalam melakukan penelitian secara kualitatif, penulis melakukan proses wawancara untuk mengumpulkan data. Proses wawancara dilakukan penulis untuk menggali informasi dari para informan. Informasi tersebut menjadi data yang menggambarkan kondisi dan perjalanan kehidupan berdiakonia di GKJW Jemaat Petungombo dan digunakan penulis sebagai bahan untuk penelitian ini.

Penulis melakukan wawancara bersama beberapa jemaat di GKJW Jemaat Petungombo, diantaranya 2 (dua) pendeta, 6 (enam) majelis jemaat, 7 (tujuh) warga dewasa, 4 (empat) pemuda, dan 3 (tiga) remaja. Total Informan yang menjadi narasumber dalam wawancara sebanyak 22 informan. Warga jemaat dipilih sebagai informan karena merekalah yang terlibat dan merasakan pelayanan cinta kasih (diakonia) di GKJW Jemaat Petungombo. Dalam pemilihan informan penelitian, tidak ada kriteria khusus yang dipakai oleh penulis. Pemilihan informan dari beberapa kategorial ini didasarkan pada alasan penulis yang ingin mengetahui pandangan dan pemahaman warga jemaat dari berbagai kategorial terkait dengan pelayanan yang sudah dilakukan oleh GKJW Jemaat Petungombo.

Sebelum melakukan penelitian lapangan, penulis sebelumnya sudah mempersiapkan rancangan penelitian yang berisi indikator dan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang dirumuskan dalam tiga variabel, yaitu pemberdayaan diakonia jemaat, isu sosial dan hidup berjemaat, serta model diakonia. Ketiga variabel ini merupakan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis. Proses wawancara bersama para informan dilakukan secara langsung, dengan mendatangi rumah jemaat secara pribadi. Adapula

wawancara yang harus dilakukan via telepon karena informan tinggal di kota yang berbeda. Selain memperhatikan jawaban dari informan, mimik wajah dan gerak tubuh informan juga menjadi perhatian penulis. Setelah mendapatkan data wawancara, penulis membuat tabel tabulasi yang berisi kata dan kalimat kunci terkait dengan tiga variabel yang diteliti. Penulis juga membuat tabulasi kesimpulan wawancara yang dipakai penulis untuk melihat kesimpulan, hubungan dan ketegangan dari data wawancara. Tabulasi wawancara dan tabulasi kesimpulan wawancara ini menjadi acuan penulis dalam melakukan proses analisis dan interpretasi data pada bab III. Selain dari data wawancara, analisis penulis juga didukung dari sejarah dan konteks yang ada di sekitar GKJW Jemaat Petungombo.

Dari proses analisis dan interpretasi data yang dibantu oleh landasan teoritis mengenai diakonia, penulis juga mengikuti tahapan dari pendekatan *Appreciative Inquiry* untuk mengetahui proses tahapan *Appreciative Inquiry* dalam upaya pembangunan jemaat di GKJW Jemaat Petungombo. Penulis menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry* milik David L. Cooperrider yang dikembangkan oleh J. B. Banawiratma sebagai pendekatan yang dapat dipakai dalam proses pembangunan jemaat dengan berpangkal pada hal positif yang ada di tengah-tengah kekurangan.¹² Hal menarik dari pendekatan ini adalah mencoba menemukan hal-hal positif yang dapat dikembangkan untuk membangun organisasi/ Gereja menjadi lebih baik. Pendekatan *Appreciative Inquiry* menjadi opsi pendekatan model lain yang dapat dipakai organisasi/ Gereja untuk membangun kehidupan organisasi/ Gereja yang lebih maju dan berkembang. Konsep berpikir dari pendekatan ini adalah dengan berpikir, berlaku, dan berpengharapan positif jika ingin berjalan maju dan menggapai cita-cita yang positif.¹³

Untuk itu, penulis menggunakan pendekatan model *Appreciative Inquiry* dalam menganalisis data terkait dengan pelayanan diakonia di GKJW Jemaat Petungombo. Dalam melakukan analisis, penulis mengikuti 4 (empat) tahapan teologi praktis menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry* yang dikembangkan oleh Banawiratma,¹⁴ dan menggunakannya untuk merumuskan pertanyaan yang digunakan sebagai kerangka penelitian lebih lanjut. Keempat tahapan tersebut diantaranya:

¹² J. B. Banawiratma, "Proses Teologi Praktis melalui *Appreciative Inquiry*" dalam *GEMA TEOLOGI Vol. 37, No. 2, Oktober 2013, p. 123-148*, (Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana, 2013), 128.

¹³ J. B. Banawiratma, "Proses Teologi Praktis melalui *Appreciative Inquiry*", 135-136.

¹⁴ J. B. Banawiratma, "Proses Teologi Praktis melalui *Appreciative Inquiry*", 138.

1. *Discovery* : Apa saja hal positif atau potensi yang ada di GKJW Jemaat petungombo?
2. *Dream* : Berangkat dari hal positif yang sudah ditemukan, apa yang menjadi mimpi/ harapan GKJW Jemaat Petungombo di masa depan?
3. *Design*: Bagaimana GKJW Jemaat Petungombo merancang masa depan dengan menghubungkan “yang ditemukan” sebagai yang positif dengan “yang diimpikan”?
4. *Destiny* : Apa langkah/ aksi kreatif yang harus dilakukan untuk memelihara dan mengembangkan apa yang menjadi kekuatan saat ini?

Keempat tahapan ini kemudian digunakan oleh penulis sebagai kerangka dalam menyusun bab III dan IV. Pada bab III, penulis menggunakan tahapan *discovery* dan *dream* untuk menjelaskan hasil analisis terkait dengan hal-hal positif yang ditemukan di GKJW Jemaat Petungombo yang kemudian dapat dikembangkan untuk menjadi kekuatan untuk mencapai suatu kondisi yang dimimpikan. Hal-hal positif yang ditemukan melalui tahapan *discovery* diperiksa dan digali lebih dalam untuk dijadikan sebagai kekuatan yang akan menjadi bahan untuk merumuskan tahap *dream*. Dalam tahapan *dream*, kekuatan yang sudah ditemukan kemudian diperiksa kembali untuk memimpikan dan merumuskan masa depan yang dapat dicapai. Pada bab IV, penulis menggunakan tahapan *design* dan *destiny* sebagai kerangka untuk menguraikan refleksi dari tahapan *dream* yang dijadikan sebagai landasan, komitmen bersama dan penggerak (*design*) untuk melakukan aksi yang kreatif dan inovatif dalam mencapai *destiny*.

1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa sub bab, diantaranya: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Batasan Permasalahan, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS TENTANG KONSEP DIAKONIA

Bab ini berisi pemaparan teori diakonia dari Josef Purnama Widyatmadja dan Dr. A. Noordegraaf, sebagai kerangka untuk melandasi proses analisis dan interpretasi data penelitian serta sebagai dasar refleksi teologis dan aksi kreatif.

BAB III HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN DI GKJW JEMAAT PETUNGOMBO

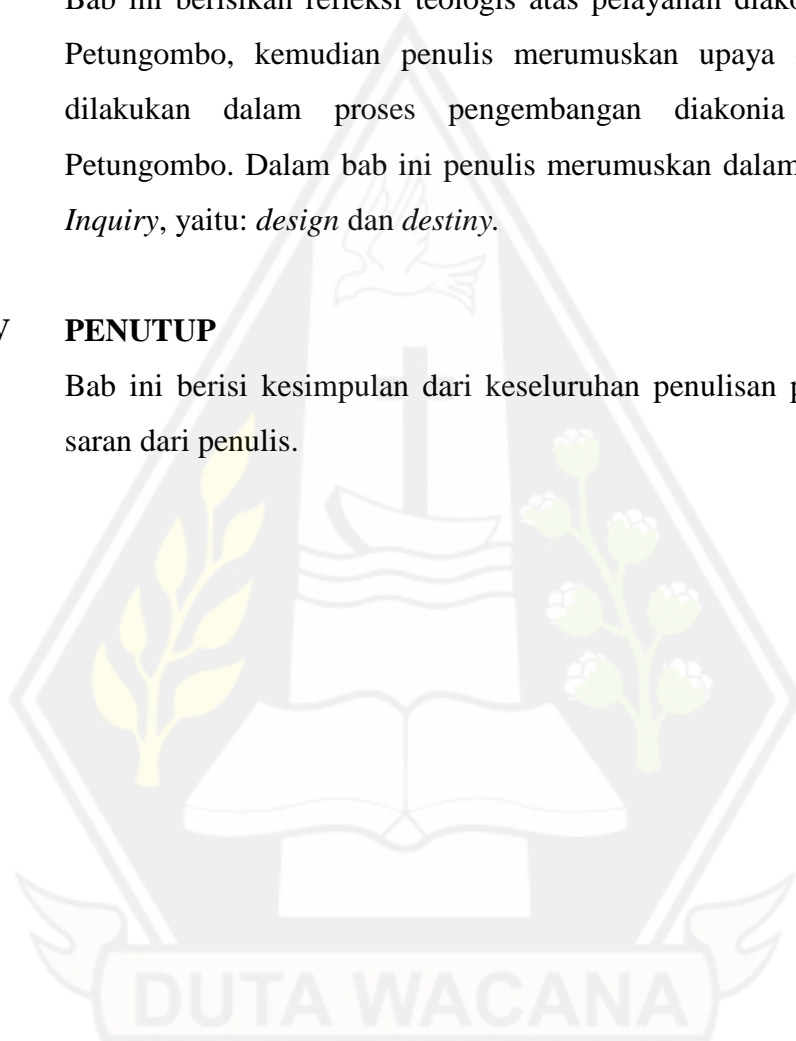
Pada bab ini berisi pemaparan mengenai hasil analisis dan interpretasi data dari hasil penelitian yang dilakukan penulis menggunakan rumusan tahapan *Appreciative Inquiry*, yaitu: *discovery* dan *dream*.

BAB IV REFLEKSI TEOLOGIS

Bab ini berisikan refleksi teologis atas pelayanan diakonia di GKJW Jemaat Petungombo, kemudian penulis merumuskan upaya dan aksi yang dapat dilakukan dalam proses pengembangan diakonia di GKJW Jemaat Petungombo. Dalam bab ini penulis merumuskan dalam tahapan *Appreciative Inquiry*, yaitu: *design* dan *destiny*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penulisan penulis serta beberapa saran dari penulis.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Diakonia merupakan wujud nyata dari kasih Allah kepada manusia melalui Gereja. Gereja diperhadapkan dengan realita masyarakat yang masih banyak mengalami penderitaan. Gereja ditantang dan dituntut untuk menghadirkan pelayanan yang dapat menghadirkan Kerajaan Allah bagi dunia di tengah penderitaan itu. Diakonia bukan sekedar program dan kegiatan rutin gerejawi, tetapi dalam diakonia tersebut terdapat semangat solidaritas dan tanggung jawab sosial terhadap satu dengan yang lain. Semangat diakonia memiliki akar yang kuat di dalam Alkitab, baik itu dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Secara teologis, diakonia adalah wujud dari partisipasi Gereja dalam *Missio Dei* yang ditegaskan melalui karya pelayanan Yesus Kristus di dunia. GKJW Jemaat Petungombo sebagai komunitas yang hadir di tengah-tengah masyarakat, mengemban tugas untuk terlibat dalam upaya mewujudkan Kerajaan Allah bagi dunia. Gereja merupakan ruang yang di dalamnya terdapat suasana yang dapat mendorong dan menggerakkan warga jemaat untuk memiliki tanggung jawab dan kepekaan sosial. Solidaritas, perhatian dan kepedulian terhadap satu dengan yang lain dapat menguatkan sikap tanggung jawab dan kepekaan sosial serta mendorong gerakan cinta kasih kepada sesama yang sedang lemah dan menderita.

Berdasarkan penelitian secara kualitatif menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry* di GKJW Jemaat Petungombo mengenai pelaksanaan diakonia, maka pada bagian kesimpulan ini penulis akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam bab I.

1. *Bagaimana Gereja memberdayakan potensi jemaat untuk mengembangkan diakonia menuju pelayanan yang reformatif dan transformatif di GKJW Jemaat Petungombo?*

Berdasarkan data penelitian, secara internal warga jemaat Petungombo memiliki potensi dan keterampilan yang patut untuk diapresiasi oleh Gereja. Warga jemaat memiliki semangat dan gerakan yang sangat tinggi untuk membangun kehidupan bergereja, memiliki iklim atau hubungan yang menyenangkan dan memiliki tujuan yang kuat untuk perwujudan kasih Allah bagi sesama, yaitu ingin menjadi berkat. Dari hal-hal positif yang ditemukan (*discovery*) dan mimpi yang sudah dirancang (*dream*), menunjukkan bahwa GKJW Jemaat Petungombo memiliki

kekuatan dan nilai berharga yang dapat digunakan untuk mengembangkan pelayanan diakonia menjadi lebih reformatif dan transformatif. Secara eksternal GKJW Jemaat Petungombo didukung dengan sumber daya alam yang melimpah, relasi harmonis dengan masyarakat luas, baik itu lembaga pemerintah maupun warganya, dan memiliki tekad bersama untuk mewujudkan kesejahteraan hidup bersama. Dengan demikian dapat dilihat bahwa GKJW Jemaat Petungombo memiliki potensi dan kekuatan yang besar untuk mengembangkan pelayanan diakonianya.

Gereja perlu ingat bahwa dalam mewujudkan karya Allah dalam kehidupan manusia adalah tanggung jawab setiap orang. Artinya, bukan hanya pendeta maupun majelis jemaat saja yang melakukan diakonia, tetapi seluruh umat percaya.²⁴⁸ Maka dari itu, dalam mewujudkan pelayanan yang lebih reformatif dan transformatif, GKJW Jemaat Petungombo melalui BUMG berupaya untuk memberdayakan warga jemaat bahkan masyarakat menuju pelayanan diakonia yang lebih reformatif dan transformatif, yaitu dengan memberikan sosialisasi, modal dan pelatihan kepada mereka terkait usaha-usaha, memberdayakan warga yang berpendidikan dan berpengalaman dalam suatu organisasi untuk memberikan sosialisasi terkait dengan pemberdayaan warga, dan lain sebagainya.

2. *Bagaimana jemaat memahami keterkaitan antara isu-isu sosial dengan iman melalui pelaksanaan BUMG di Jemaat Petungombo?*

Pelaksanaan BUMG (Badan Usaha Milik Gereja) merupakan bentuk pelayanan yang dilakukan oleh Gereja dalam upaya mengurangi kerentanan ekonomi yang ada di Petungombo. BUMG menjadi wadah bagi warga jemaat untuk mengembangkan perekonomian dan potensi dirinya. Namun lebih dari itu, BUMG menjadi wadah bagi warga jemaat dalam memahami tugas dan panggilannya sebagai pengikut Yesus. Memilih dan mengikut Yesus Kristus berarti ikut bersolidaritas dalam penderitaan dan perjuangan bersama Yesus untuk mewujudkan kasih Allah kepada mereka yang lemah, miskin, dan tertindas. Dalam pemahaman jemaat, solidaritas adalah penggerak dalam gerakan diakonia. Hal ini menunjukkan bahwa iman kepada Yesus Kristus ditunjukkan melalui sikap solid terhadap satu dengan yang lain. Mewujudkan pelayanan yang berbasis pemberdayaan jemaat merupakan langkah awal yang baik yang dilakukan oleh GKJW Jemaat petungombo dalam

²⁴⁸ J.L.C Abineno, *Diaken: Diakonia dan Diakoniat Gereja*, 82.

merangkul isu-isu sosial yang sedang membelenggu kehidupan warga jemaat maupun masyarakat.

Dari pelaksanaan BUMG ini menunjukkan adanya solidaritas terhadap mereka yang sedang mencari pekerjaan dan sedang mengalami krisis perekonomian. Melakukan pelayanan sosial merupakan bentuk ibadah dan kesaksian nyata yang diwujudkan melalui tindakan. Jemaat memahami bahwa mengasihi sesama yang sedang mengalami penderitaan adalah bentuk nyata dari iman kepada Yesus. Mengasihi adalah tugas sebagai orang yang beriman kepada Yesus. Mengasihi adalah ajaran Yesus Kristus yang harus diwujudkan dalam bentuk pelayanan sosial baik itu kepada sesama jemaat maupun masyarakat. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Widyatmadja, bahwa diakonia adalah bentuk praksis dari pelayanan Firman.²⁴⁹ Dalam pemahaman jemaat, ketika kita berhenti memahami kasih berarti iman kita sudah mati.

3. *Bagaimana GKJW Jemaat Petungombo menghadapi dan mendobrak hambatan-hambatan yang dialami dalam mengembangkan diakonia?*

Kenyataan dan realita dalam masyarakat saat ini yang masih terdapat krisis dan penderitaan, menjadi konteks yang harus dihadapi oleh gereja. Berbagai tantangan dan hambatan tentu saja akan muncul dan gereja ditantang untuk meresponnya. Dalam menghadapi realita dan konteks yang sedang terjadi, GKJW Jemaat Petungombo memiliki hal-hal positif yang menjadi kekuatan untuk mendobrak tantangan tersebut. Kekuatan-kekuatan ini tentu berasal dari keberhasilan-keberhasilan yang selama ini sudah diraih oleh GKJW Jemaat Petungombo karena dalam keberhasilan tersebut terdapat perjuangan, harapan dan pergumulan yang dihadapi bersama-sama.²⁵⁰ Potensi dan kekuatan ini kemudian dapat dirumuskan menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry*, yang dapat menciptakan perubahan secara terus-menerus secara apresiatif.

Pendekatan *Appreciative Inquiry* dapat menjadi opsi atau pilihan baru bagi Gereja dalam menghadapi realita dan hambatan yang terjadi dalam kehidupan berjemaat maupun bermasyarakat. Dengan menggunakan kaca mata yang positif, pembicaraan mengenai kesuksesan, keberhasilan, dan pengalaman yang

²⁴⁹ Josef P. Widyatmadja, *Yesus dan Wong Cilik*, 9.

²⁵⁰ Emanuel Gerrit Singgih, *Mengantisipasi Masa Depan*, 27.

menyenangkan dapat menghadirkan energi dan daya positif yang menjadi bahan untuk menghadapi dan merespon realita yang ada, terlebih dalam upaya pemberdayaan jemaat. Kehidupan organisasi yang sehat didukung dengan tiga faktor, yaitu kesinambungan (menghargai masa lalu dan memelihara nilai yang dihidupi), kebaruan (mencari kebaruan), dan peralihan (bergerak menuju masa depan yang baru).²⁵¹ Jika semangat apresiatif diperkenalkan dan diterapkan dalam kehidupan bergereja tentu kehidupan bergereja akan semakin menyenangkan dan dapat membuat warga yang terlibat dalam pelayanan Gereja merasa diapresiasi, diperhatikan, dan diterima, terlepas dari latar belakang kehidupan pribadinya. Pendekatan *Appreciative Inquiry* tentu dapat membantu Gereja dalam menghadapi realita kehidupan dan dapat digunakan Gereja dalam upaya memberdayakan jemaat.

5.2. Saran

Pada bagian ini, penulis memberikan saran terhadap penelitian serta saran untuk Gereja dan masyarakat yang dirasa dapat mendukung pelaksanaan diakonia di GKJW Jemaat Petungombo.

1. Saran terhadap Penelitian

Dalam melakukan penelitian hingga penulisan skripsi ini, penulis menyadari adanya beberapa kekurangan dalam proses ini. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang perlu diberikan untuk penelitian selanjutnya:

- a. Terdapat beberapa pertanyaan dalam wawancara yang kurang dipahami oleh narasumber, sehingga jawaban yang diberikan narasumber kurang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis, serta ada pula jawaban pertanyaan A justru menjawab pertanyaan yang lain. Akibatnya terdapat pertanyaan yang tidak terjawab dan terdapat jawaban yang rangkap. Saran yang dapat diberikan adalah perlunya memeriksa dan menata pertanyaan yang hendak ditanyakan dan membahasakan pertanyaan dengan bahasa yang lebih mudah sehingga dapat dipahami oleh narasumber.
- b. Sebagai pemula dalam menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry*, penulis mengalami kesulitan dalam menganalisis data karena ada jawaban dari

²⁵¹ J. B. Banawiratma, *Pemberdayaan Diri Jemaat dan Teologi Praktis melalui Appreciative Inquiry (AI)*, 19-20.

narasumber yang cenderung bersifat negatif. Saran yang dapat diberikan adalah selalu menggunakan narasi yang positif dalam melakukan wawancara.

2. Saran untuk Gereja

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan oleh penulis, berikut saran yang dapat dipertimbangkan oleh GKJW Jemaat Petungombo dalam mengembangkan pelayanan diakonia:

- a. Baik Gereja maupun jemaat perlu merawat solidaritas, semangat, tekad, dan gerakan yang sudah terbangun dengan baik ini menjadi kekuatan dan nilai inti dari sebuah kehidupan bergereja, sehingga dapat menjadi nilai dan kekuatan dalam membangaun kehidupan bergereja maupun bermasyarakat di masa yang akan datang.
- b. Dalam upaya mewujudkan kerajaan Allah bagi dunia, Gereja perlu menghadirkan pelayanan diakonia yang lebih kreatif dan inovatif. Artinya, tidak hanya berhenti pada satu atau dua program yang selalu berhasil, tetapi ada pengembangan yang dapat membawa jemaat pada pemberdayaan, penyadaran, bahkan pengorganisasian menuju transformasi sosial.
- c. Gereja dapat menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry* sebagai pilihan baru dalam menghadapi kenyataan kehidupan manusia beserta tantangannya.

3. Saran untuk Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar Gereja selama ini sangat mendukung pelaksanaan diakonia GKJW Jemaat petungombo bagi warga jemaat maupun masyarakat. Berikut saran yang dapat dipertimbangkan dalam membangun kehidupan bersama:

- a. Toleransi dan relasi antara masyarakat dengan GKJW Jemaat Petungombo sangatlah harmonis. Oleh karena itu, akan sangat berharganya sebuah kehidupan yang majemuk itu terus merawat toleransi dan relasi baik itu sehingga dapat menghadirkan semangat dan tujuan bersama dalam membangun kesejahteraan hidup bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abineno, J. L. *C Diaken: Diakonia dan Diakoniat Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Banawiratma, J. B. *Pemberdayaan Diri Jemaat dan Teologi Praktis Melalui Appreciative Inquiry (AI)*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Banawiratma, J.B. dan J. Muller. *Berteologi Sosial Lintas Ilmu: Kemiskinan sebagai Tantangan Hidup Beriman*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Cooperrider, David L, et al. *Appreciative Inquiry: Handbook For Leader of Change*. US: Crown Custom Publishing, Inc., and Berrett-Koehler Publishers, Inc, 2008.
- Hadiwitanto, Handi. “Teologi Praktis-Empiris, Pembangunan Jemaat dan relevansi Pemikiran Emanuel Gerrit Singgih”. Dalam *Gerrit Singgih: Sang Guru dari Labuang Baji*, Viktorius A. Hamel (ed.). Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Kessel, Rob van, dkk. *6 Tempayan Air: Pokok-Pokok Pembangunan Jemaat*, Ferd. Heselaars Hartono S.J. (ed.). Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Kooij, Rijnardus A. Van, dkk. *Menguak Fakta, Menata Karya Nyata: Sumbangan Teologi Praktis dalam Pencarian Model Pembangunan Jemaat Kontekstual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Mandaru, Hortensius F. “Lukas: Injil Solidaritas”. Dalam *Diakonia Gereja: Pelayanan Kasih bagi Orang Miskin dan Marginal*, Dr. Martin Chen dan Dr. Agustinus Manfred Habur (eds.). Jakarta: OBOR, 2020.
- Noordegraaf. A. *Orientasi Diakonia Gereja: Teologi dalam Perspektif Reformasi*. Terj. D. C Sahetapy-Engel. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Panjaitan, Firman. “Diakonia Sebagai Ibadat Jemaat”. Dalam *Diakonia Tantangan Pelayanan Gereja Masa Kini*, Andaru Satnyoto (ed.). Yogyakarta: LPM Universitas Kristen Duta Wacana, 1992.
- Singgih, E. Gerrit. *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke-21*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Singgih, E. Gerrit. *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi dalam Konteks di Awal Milenium III*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Singgih, E. Gerrit. *Bergereja, Berteologi, dan Bermasyarakat*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2015.

Widyatmadja, Josef P. *Yesus dan Wong Cilik: Praksis diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

Widyatmadja, Josef. P. *Diakonia sebagai Misi Gereja: Praksis dan Refleksi Diakonia Transformatif*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Jurnal

Banawiratma, J. B. "Proses Teologi Praktis melalui *Appreciative Inquiry*". Dalam Jurnal *GEMA TEOLOGI* Vol. 37, No. 2, Oktober 2013, p. 123-148. Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana, 2013.

Dalensang, Ramelia F. "Menjadi Gereja yang Transformatif bagi Kaum Miskin: Dari Mana dan Ke Mana Arah Pembangunan Jemaat". Dalam *Jurnal UNIERA* Vol. 7, No. 2 (2018) p.51-61. Diakses pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 10 WIB dari URL https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.uniera.ac.id/pdf/repository/juniera135_9IHbFJjKoGVk2FyC5Yv9gScD3.pdf&ved=2ahUKEwjuse2Bzt_4AhXq2DgGHfxbgUQFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw3lRwubfmNC5c9jcl6tOeV

Hadiwitanto, Handi. "Hidup Menggereja dari Bawah dan Konsep Percaya (Sebuah Tinjauan Singkat pada Persoalan Pemberdayaan Jemaat)". Dalam *GEMA TEOLOGI*, Vol. 34, No. 1 (April 2010), p. 1-15. Diakses pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 21.00 WIB dari URL <https://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/21/16>.

Hehanussa, Jozef M. N. "Pelayanan Diakonia yang Transformatif: Tuntutan atau Tantangan. Dalam *GEMA TEOLOGI* Vol. 36, No. 1, p. 127 – 138.

Manca, Silvester. "Pelayanan Gereja di Tengah dunia: Tegangan Antara Pelayanan Karitatif-Reformatif dan Transformatif". Dalam *Jurnal Alternative* Vol. IX (2020),p. 41-54. Diakses pada tanggal 10 Mei 2022 dari URL <https://jurnal.stipassirilus.ac.id/index.php/ja/article/download/9/4>.

Para, Nimrot Doke, dkk. "Peran Gereja dalam Transformasi Pelayanan Diakonia". Dalam *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* Vol. 1, No. 2, p. 81 – 93. Diakses pada tanggal 10 Mei 2022 dari URL https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.researchgate.net/publication/348136318_Peran_Gereja_dalam_Transformasi_Pelayanan_Diakonia&ved=2ahUKEwjwlpynl_3AhXvaGwGHT1DCdsQFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw33MtgstmlG1tkdguOLwY9p

- Riawan, Yohanes Yayan. “Refleksi Teologis: Solidaritas Menurut Mgr. Johannes Pujasumarta dalam Terang Ajaran Sosial Gereja”. Dalam *Jurnal Teologi* 09.02 (2020), p. 1-18. Diakses pada tanggal 20 Mei 2022 dari URL <https://scholar.archive.org/work/zujfj7afanexat4fmv4f5r2xa/access/wayback/https://e-journal.usd.ac.id/index.php/jt/article/download/2624/pdf>
- Sudarma, Erick. “PERSPEKTIF PERJANJIAN LAMA TENTANG “*nāwîm* SEBAGAI KOMUNITAS PERJANJIAN YAHWE”. Dalam *GEMA* Vol. 36, No. 1, April 2012, p. 1-20.

Dokumen

- Majelis Agung. *Tata dan Pranata GKJW*. Malang: Majelis Agung, 1996.
- Majelis Agung. *Mandiri dan Menjadi Berkat: PPJP GKJW (Program Pembangunan Jangka Panjang Gereja Kristen Jawi Wetan) 2017-2034*. Malang: Majelis Agung, 2015.
- Majelis Agung. *Mandiri dan Menjadi Berkat: PPJM GKJW (Program Pembangunan Jangka Menengah Gereja Kristen Jawi Wetan) 2023-2028*. Malang: Majelis Agung, 2022.
- Majelis Daerah Kediri Selatan. “Himpunan Informasi Jemaat-Jemaat”. Materi Sidang MD Kediri Selatan Ke – 58 / 2022 di Jemaat Bedali.

